

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I akan diuraikan mengenai konteks dari penelitian yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Nasional di SMPN 1 Bakung pada Tahun Ajaran 2021/2022, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Beberapa hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 telah ditetapkan sembilan prioritas dan fondasi pembangunan lima tahun kedepan yang disebut dengan nawacita. Visi dari nawacita ini berdaulat dalam bidang ekonomi, pendidikan, kebudayaan, politik, dan pertahanan keamanan. Kesembilan visi tersebut meliputi (1) menghadirkan kembali negara untuk melindungi bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara Indonesia; (2) Membangun tata kelola pemerintahan yang demokratis, efektif, dan terpercaya; (3) membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; (4) memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum; (5) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia; (6) pada ranah internasional; (7) mewujudkan kemandirian ekonomi; (8) melakukan revolusi karakter bangsa pada ranah pendidikan; (9) Memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia (Kemendikbud, 2017:1).

Sesuai dengan poin-poin nawacita tersebut, pembangunan pendidikan turut mewujudkannya, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, meningkatkan produktivitas masyarakat dan daya

saing, serta melakukan revolusi karakter bangsa pada ranah pendidikan. Agar tercapainya hal tersebut, penguatan karakter masyarakat Indonesia dapat dibentuk melalui kegiatan literasi sebagai wujud upaya menyeluruh yang diimplementasikan melalui pembangunan ekosistem pendidikan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Kemendikbud, 2017 : 2).

Penguatan kegiatan literasi dan pengembangan karakter merupakan pola penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dalam Forum Ekonomi Dunia pada tahun 2015 telah disampaikan mengenai gambaran keterampilan yang harus dimiliki oleh seluruh negara di abad-21, yakni literasi kompetensi, literasi karakter, dan literasi dasar. Literasi dasar terbagi menjadi enam, diantaranya yaitu: literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewargaan, literasi bahasa, literasi digital, serta literasi numerasi (Kemendikbud, 2018:17).

Tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah membuat sebuah kegiatan literasi sebagai wujud bentuk penuntasan buta aksara melalui suatu program yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Program tersebut bertujuan untuk menggiatkan potensi masyarakat Indonesia dan memperluas implikasi publik dalam menumbuhkembangkan budaya literasi sebagai upaya peningkatan indeks Literasi Nasional. GLN pada praktiknya dilaksanakan di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah (Kemendikbud, 2017:1).

Berdasarkan hasil data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat minat baca orang Indonesia pada tahun 2016 berada pada posisi yang sangat rendah, yakni pada urutan ke-60 dari 61 negara. Hal ini tentunya menandakan bahwa negara kita tertinggal sangat jauh dalam hal literasi. Sementara itu, berdasarkan hasil survei PISA tahun 2015 yang diumumkan pada akhir 2016 menyatakan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-64 dari 72 negara. Sesuai dengan kedua hasil survei tersebut menandakan bahwa kemampuan literasi dan daya minat baca masyarakat Indonesia mengalami persoalan yang cukup serius. Hal itu dapat diupayakan dengan memperluas budaya literasi di kalangan

pelajar dan masyarakat, penguatan karakter, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kemendikbud, 2017:3).

Maka dari itu, untuk mencapai keberhasilan pembangunan Indonesia, salah satu kegiatan yang menjadi keharusan bagi seluruh masyarakat utamanya di lingkungan sekolah adalah dengan menerapkan literasi di lingkungan sekolah yang biasa disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pada praktiknya, kegiatan tersebut memerlukan keterlibatan siswa untuk melakukan dan membiasakan kegiatan literasi (Antoro, 2017 :368). Hal ini dilakukan dengan tujuan menumbuhkembangkan budaya literasi dikalangan pelajar sebagai bentuk pembelajaran sepanjang hayat (Heru, 2017:71). Keterlibatan dari pihak sekolah juga sangat penting agar program tersebut dapat dijalankan dengan lebih maksimal. Dengan adanya gerakan literasi di lingkungan sekolah diharapkan dapat membuka cakrawala dan dapat menumbuhkembangkan wawasan peserta didik menjadi lebih kritis, cerdas, dan kreatif.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan program gerakan literasi sekolah, seperti yang sudah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah SMPN 1 Bakung. Sekolah ini terletak di jalan Ahmad Yani, desa Bakung, kecamatan Bakung, kabupaten Blitar, Jawa Timur (66163). Secara geografis, sekolah ini terletak di tepi selatan kabupaten Blitar dan tergolong daerah pesisir.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Juni 2022, SMPN 1 Bakung telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bentuk pembiasaan pada seluruh warga sekolah, utamanya peserta didik agar menjadi manusia yang literat. Selain itu, literasi sekolah juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan unggul dalam ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan literasi di SMPN 1 Bakung tidak hanya membaca buku di kelas saja, dalam evaluasinya sekolah juga mengadakan kegiatan lomba literasi sebagai wujud apresiasi dari program yang telah berjalan.

Praktiknya, terdapat beberapa prinsip gerakan literasi yang dijalankan oleh seluruh lembaga pendidikan, yakni berkesinambungan, terintegrasi, dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Dengan berlandaskan prinsip tersebut, ada kalanya setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam membudayakan literasi di sekolah dengan menyesuaikan kondisi, sarana, dan prasarana sekolah. Begitu pula dengan SMPN 1 Bakung.

Oleh karena itu, kondisi-kondisi GLN di SMPN 1 Bakung ini menarik untuk diteliti. Hal ini didukung dengan alasan bahwa penelitian tentang literasi sekolah juga masih jarang diteliti, utamanya di wilayah Blitar bagian selatan. Dengan penelitian ini diharapkan SMPN 1 Bakung dapat menjadi salah satu unit percontohan bagi sekolah lain untuk menciptakan pelajar yang berwawasan luas dan literat. Maka dari itu, sebagai wujud pembiasaan literasi di lembaga pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia utamanya generasi muda, peneliti mengambil penelitian dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Nasional di SMPN 1 Bakung Tahun Ajaran 2021/2022.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan penerapan Gerakan Literasi Nasional (GLN) di SMPN 1 Bakung tahun ajaran 2021/2022?
- 1.2.2 Bagaimana proses penerapan Gerakan Literasi Nasional (GLN) di SMPN 1 Bakung tahun ajaran 2021/2022?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi penerapan Gerakan Literasi Nasional (GLN) di SMPN 1 Bakung tahun ajaran 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan dalam beberapa poin-poin sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan penerapan Gerakan Literasi Nasional (GLN) di SMPN 1 Bakung tahun ajaran 2021/2022.
- 1.3.2 Mendeskripsikan proses penerapan Gerakan Literasi Nasional (GLN) di SMPN 1 Bakung tahun ajaran 2021/2022.
- 1.3.3 Mendeskripsikan evaluasi penerapan Gerakan Literasi Nasional (GLN) di SMPN 1 Bakung tahun ajaran 2021/2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat, sehingga dapat berguna bagi penelitian atau pembelajaran selanjutnya. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat bersifat teoritis

Penelitian ini merupakan bentuk sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang implementasi literasi pada siswa menengah pertama di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program literasi sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas kultur membaca dan menulis pada siswa menengah pertama.

1.4.2 Manfaat bersifat praktis

1.4.2.1 Bagi lembaga

Sebagai masukan dan wacana dalam upaya meningkatkan kualitas program literasi sekolah di lembaga pendidikan.

1.4.2.2 Bagi orang tua dan masyarakat

Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya literasi dalam pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.

1.4.3 Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru mengenai pentingnya pembiasaan membaca sejak dini agar peneliti bisa mempelajari bagaimana penerapan program literasi di lembaga pendidikan.

1.5 Penegasan Istilah

Ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan dari gerakan literasi nasional pada siswa menengah pertama. Untuk memberikan pemahaman mengenai judul dari penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan istilah secara operasional. Berikut akan dipaparkan penjelasannya.

1.5.1 Pendidikan Literasi

Pendidikan literasi diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menemukan, menentukan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengomunikasikan suatu informasi yang terkait dengan pengetahuan, sosial budaya, dan bahasa (Husba, 2018: 22).

1.5.2 Literasi Sekolah

Literasi sekolah merupakan suatu gerakan yang di kembangkan pada lingkungan sekolah guna menumbuhkembangkan budaya literasi dikalangan pelajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan serta literatur (Hasanah, 2020:25).

1.5.3 Gerakan Literasi Nasional (GLN)

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan sebuah gerakan atau program yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang berupaya untuk menyinergikan semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membentuk kultur literasi di Indonesia. Gerakan Literasi Nasional ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi pada ranah pendidikan sebagai upaya pembelajaran sepanjang

hayat. Ranah dari Gerakan ini ada tiga, yaitu gerakan literasi sekolah, gerakan literasi keluarga, dan gerakan literasi masyarakat. Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada gerakan literasi sekolah, karena objek yang diteliti adalah lembaga pendidikan (Tim GLN Kemendikbud, 2017:5).

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang penerapan Gerakan Literasi Nasional (GLN), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V: Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian dari perencanaan, proses, dan evaluasi dari penerapan Gerakan Literasi Nasional di SMPN 1 Bakung.

Bab VI: Penutup, pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran.